

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga , sekolah maupun masyarakat. Di dalam interaksi tersebut ada tujuan yang hendak dicapai ialah berkembangnya potensi peserta didik (baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor). Interaksi pendidikan pertama dan utama berlangsung dalam keluarga, karena dalam keluarga anak telah menerima dasar-dasar pengetahuan, sikap, prilaku maupun nilai-nilai dari orang tuanya melalui proses asuhan, bimbingan, latihan maupun pendidikan. Keluarga sering disebut prototipe masyarakat, Sukmadinata(dalam Rubino Rubiyanto. 2011:1).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan murid karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia sehat, berilmu kreatif, mandiri dan demokratis serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi kemampuan atau kompetensi.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya matematika, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara rasional, kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti.

Sementara itu, tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyieramkan, bahkan menakutkan dan untuk mempelajarinya harus belajar mati-matian.

Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan. Ditambah lagi pembelajaran matematika diberikan melalui metode konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian rumus yang harus dihafal siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat bahkan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika yang telah diuraikan di atas sering kali dialami oleh sekolah-sekolah. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Peneliti memilih kelas IV sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan masalah bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan Matematika sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah.

Berdasarkan data observasi pada tanggal 25 November 2013 di Sekolah Dasar Negeri 3 Paninggaran yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas IV adalah rendah. Hasil tes pra tindakan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu 56,87 terdapat 4 siswa dari 16 siswa yang telah mencapai KKM ( $\geq 65$ ) atau sekitar (25,00%). Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan dikarenakan siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Siswa menganggap pelajaran matematika sangat sulit dan menakutkan, karena berisi tentang konsep yang bersifat abstrak. Proses

pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cepat merasa bosan dan jenuh yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini sebagian guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang pada pelaksanaannya guru mendominasi proses pembelajaran sehingga seolah-olah guru adalah seorang yang paling benar. Dalam proses penyampaian materi adalah bukan hanya sekedar pemindahan pengetahuan guru kepada siswa secara seutuhnya, namun dalam prosesnya siswa harus dirangsang dan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan mencari penyelesaian dengan menemukan sendiri solusi dari permasalahan, agar lebih bermakna.

Strategi pembelajaran hendaknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Adapun tujuan pengajaran adalah supaya siswa dapat berpikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan didalam berbagai kegiatan. Salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan strategi *Learning Starts With A Questions (LSQ)*. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan bertanya. Untuk memulai penyampaian materi yang baru akan lebih efektif jika siswa itu banyak dimotivasi untuk berani bertanya.

Berdasarkan latar masalah diatas peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (*Learning Starts With A Question*) Dengan Media Kertas Berpetak pada

Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2013/2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi *Learning Starts With A Question* dengan Media Kertas berpetak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
2. Strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan Media Kertas berpetak untuk mengatasi hasil belajar matematika yang rendah pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan Media Kertas Berpetak dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan Media Kertas Berpetak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan solusi yang tepat pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan Media Kertas Berpetak.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2) Melalui penerapan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan Media Kertas Berpetak siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang penggunaan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan Media Kertas Berpetak dalam pembelajaran matematika.
- 2) Memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dalam kelas yang berdampak pada hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas strategi pembelajaran yang efektif sehingga dapat menjadikan sekolah yang bermutu dan berdaya saing yang tinggi.
- 2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.
- 2) Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.